

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**EDUKASI PADA REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI  
DAN PENCEGAHAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO  
DI SMP WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASIRKALIKI**

Disusun Oleh

Titi Legiati PS,SST,M.Kes

NIDN:4027108001

(Ketua)

Bd.Diyani Indrayani, SST,

NIDN: 4009068101

(Anggota)

S.Keb,M.Keb

Rika Resmana,SKM, M.Kes

NIDN: 4027047003

(Anggota)


**JURUSAN KEBIDANAN BANDUNG  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANDUNG  
TAHUN 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PKM :  
Edukasi pada remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko di SMP wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki
2. Nama Mitra : Remaja SMPN 1 Kota Bandung dan SMPN 9 Kota Bandung
3. Ketua Tim Pengusul
  - a. Nama : Titi Legiati PS,SST,M.Kes
  - b. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli/IIIc
  - c. NIP/NIDN : 198010272005012005
  - d. Program Studi : Kebidanan Bandung
  - e. Perguruan Tinggi : Politeknik Kesehatan Bandung
  - f. Bidang Keahlian : Kebidanan
  - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Jl. Sederhana No 2 Bandung telp. 022 2031548
4. Anggota Tim Pengusul
  - a. Jumlah Anggota : 2 orang
  - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Bd.Diyani IndrayaniSST,S.Keb.,M.Keb /Kebidanan
  - c. Nama Anggota II/bidang keahlian : Rika Resmana,SKM,M.Kes / Kesehatan Masyarakat
5. Mahasiswa yang terlibat : 3 Orang
6. Lokasi Kegiatan/Mitra (1)
  - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Arjuna/Cicendo
  - b. Kabupaten/Kota/Propinsi : Bandung /Jawa Barat
  - c. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : 4 Km
7. Lokasi Kegiatan/Mitra (2)
  - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Arjuna/Cicendo
  - b. Kabupaten/Kota/Propinsi : Bandung/Jawa Barat
  - c. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : 4 Km
8. Luaran yang dihasilkan : Booklet edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko
9. Jangka waktu Pelaksanaan : 2 semester (12 Bulan)
10. Biaya Total : Rp. 6.375.000,-

Bandung, Desember 2020

Mengetahui  
Kapus PPM Poltekkes Kemenkes  
Bandung



Dr. RR. Nur Fauziyah, MKM  
NIP: 197007281993032002

Ketua Tim Pengusul



Titi Legiati PS,SST,M.Kes  
NIP. 198010272005012005

Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung



Dr. Ir. H. Osman Syarif, MKM  
NIP.196008061983121002

## RINGKASAN

Remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa.. Usia remaja mulai berpacaran pada umur yang lebih muda memiliki keterampilan hidup (life skill) yang memadai, sehingga beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat seperti melakukan hubungan seks pranikah. Perilaku berisiko remaja diperoleh melalui pergaulan tidak sehat dan informasi yang tidak terarah. Strategi untuk menghindari perilaku berisiko seksual pada remaja adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dan keterampilan remaja dalam menghindari perilaku berisiko seksual. Pendidikan kesehatan tersebut dirancang dengan pendekatan *information motivation behavioral Skills (IMB) model*. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari mitra terdapat permasalahan yaitu adanya siswa/siswi yang mengakses pornografi dan banyaknya siswa/siswi yang berpacaran. Mitra belum mendapatkan edukasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang keterampilan dalam mencegah perilaku seksual berisiko.

Kegiatan dilaksanakan pada rentang dua semester yaitu dari Januari sampai dengan Desember 2020. Mitra adalah remaja SMPN 1 dan SMPN 9 Kota Bandung sebanyak 30 orang, dengan peserta di masing-masing mitra sebanyak 15 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kepada remaja putra dan putri di masing-masing mitra. Penyuluhan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana sebanyak 7 kegiatan di setiap mitra. Sehubungan dengan pandemic covid, penyuluhan dilaksanakan menggunakan media zoom meeting. Booklet "puberty book" digunakan sebagai panduan dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko kepada remaja.

Kata kunci : Remaja, kesehatan reproduksi, pencegahan perilaku seksual berisiko

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya laporan kemajuan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “**Edukasi pada remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko di SMP wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki**” telah dapat diselesaikan. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di Jurusan Kebidanan Bandung Poltekkes Kemenkes Bandung. Laporan kemajuan Pengabdian kepada Masyarakat ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penyusun membuka diri untuk menerima saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan laporan ini

Bandung, Desember 2020

Penyusun

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul		
Halaman Pengesahan	.....	i
Ringkasan	.....	ii
Prakata	.....	iii
Daftar Isi	.....	iv
BAB I   Pendahuluan	.....	1
BAB II   Target dan Luaran	.....	4
BAB III  Metode Pelaksanaan	.....	5
BAB IV  Hasil dan Luaran	.....	7
Yang Dicapai		
BAB V   Kesimpulan dan Saran	.....	9
Daftar Pustaka	.....	10
Lampiran		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa. Remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun, (WHO, 2015), sedangkan menurut BKKBN remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah remaja diperkirakan sekitar 17 persen dari total penduduk Indonesia (BKKBN, 2013).

Pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial secara bertahap. Perubahan fisik yang dominan adalah terjadinya pertumbuhan fisik yang cepat, perkembangan tanda-tanda seks sekunder, perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungan, (Batubara, 2016). Pada remaja terjadi suatu tahap perkembangan yaitu kematangan alat-alat seksual sehingga mempunyai kemampuan reproduksi.

Di samping itu, pada remaja terjadi perubahan psikososial baik dalam tingkah laku, hubungan dengan lingkungan serta ketertarikan dengan lawan jenis. Rasa ingin tahu remaja sangat besar, salah satunya adalah seputar seks, ketertarikan terhadap nilai-nilai baru tentang perilaku seks. Beberapa topik yang sering dibicarakan remaja dalam rangka memenuhi rasa ingin tahu mereka terhadap masalah seks yaitu pembicaraan tentang pacaran, apa itu alat reproduksi, cinta dan bagaimana proses berhubungan seks. Ketertarikan tersebut terjadi karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja yaitu aspek emosional, sosial dan personal sehingga menimbulkan perubahan drastis pada tingkah laku remaja dan tantangan yang dihadapi. Perubahan fisik yang begitu cepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan dapat membingungkan remaja yang mengalaminya, sehingga mereka memerlukan pengertian, bimbingan, dan dukungan lingkungan sekitarnya agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik jasmani, psikososial maupun mental, (Adjie, 2013).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja menyebutkan

13,3% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisiknya saat puber. Bahkan hampir separuh (47,9%) remaja putri tidak mengetahui waktu pubertas. Hasil survei RPJMN tahun 2010 menunjukkan remaja yang terpapar informasi pusat informasi dan konseling remaja hanya 28%, (BKKBN, 2013).

Di Indonesia, seperlima dari jumlah penduduk adalah remaja yang berpeluang berperilaku berisiko tanpa mewaspadai akibat jangka panjang dari perilaku tersebut. Mereka mengadopsi perilaku berisiko itu melalui pergaulan yang tidak sehat dan informasi yang tidak terarah. Kemajuan atau modernisasi ternyata mempunyai dua sisi yang dapat menguntungkan dan atau juga merugikan, khususnya masalah kemajuan dalam bidang teknologi informasi. Era globalisasi dan keterbukaan informasi, misalnya internet membuat segala bentuk informasi menjadi sangat mudah didapat. Sayangnya sangat sulit untuk membendung informasi yang dapat merusak kepribadian remaja, misalnya pornografi dan kehidupan seksual bebas. Selain itu, orang tua, lingkungan dan juga institusi pendidikan, tampaknya belum siap untuk menghadapi kemajuan teknologi informasi yang berkembang dengan sangat cepatnya.

Data SDKI 2012 menunjukkan persentase remaja pria yang pernah minum-minuman mengandung alkohol sekitar 40 persen dan 5 persen dilakukan remaja putri. Pengetahuan remaja tentang seksual masih kurang, hal ini terlihat dari hasil survey bahwa sekitar 50% remaja wanita dan pria yang mengetahui bahwa seorang wanita dapat hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual. Selain itu usia remaja mulai berpacaran pada umur yang lebih muda yaitu 25 % remaja pria dan 26 % remaja wanita memulai berpacaran pada berumur 12 sampai dengan 14 tahun. Aktivitas remaja dalam berpacaran menunjukkan berpegangan tangan adalah hal yang paling banyak mereka lakukan (72 persen remaja wanita dan 80 persen remaja pria). Remaja pria cenderung lebih banyak melaporkan perilaku berciuman (48 persen) dibandingkan dengan remaja putri (30%) dan meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif (sejumlah 30 persen remaja pria dan 6 persen remaja wanita). Rasa ingin tahu merupakan alasan utama melakukan hubungan seksual (54 persen). Proporsi pria yang menyatakan alasan tersebut lebih banyak (58 persen) daripada wanita (11 persen). Penyaluran hasrat seks



yang belum seharusnya dilakukan dapat menimbulkan resiko kehamilan usia dini, (BKKBN, 2013). Sebagian remaja menganggap perilaku seksual pranikah adalah biasa walaupun di sisi yang lain mereka mengakui bahwa hal tersebut adalah tidak benar, berdosa atau dilarang agama.

Perilaku seks beresiko pada remaja disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah krisis identitas, rendahnya pendidikan di sekolah, kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, dan kurangnya peran orang tua dalam menerapkan kedisiplinan yang efektif terhadap anak, (Gunarsa, 2006). Masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi termasuk penyakit menular seksual. Sebaliknya mereka mengetahui tentang penggunaan alat kontrasepsi dan cara-cara pengguguran kehamilan secara tradisional. Dalam berpacaran remaja mengaku biasa melakukan kontak fisik langsung seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan aktivitas yang dapat mendorong kepada tindakan yang lebih jauh, seperti hubungan seksual. Penyuluhan dan konseling tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk mengurangi masalah pada remaja, (Hidayangsih, 2014b). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari mitra terdapat permasalahan yaitu adanya siswa/siswi yang mengakses pornografi dan banyaknya siswa/siswi yang berpacaran. Mitra belum mendapatkan edukasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang keterampilan dalam mencegah perilaku seksual berisiko.

. Strategi untuk menghindari perilaku berisiko seksual pada remaja adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dan keterampilan remaja dalam menghindari perilaku berisiko seksual. Pendidikan kesehatan tersebut dirancang dengan pendekatan *information motivation behavioral Skills (IMB) model*. Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan proposal program kemitraan masyarakat dengan judul edukasi pada remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko di SMP wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki

## **BAB II**

### **TARGET DAN LUARAN**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memiliki target dan luaran.

- A. Target dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah:
1. Meningkatnya pengetahuan remaja di SMPN 1 dan 9 Kota Bandung tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko yang diukur dengan kuesioner pengetahuan
  2. Meningkatnya sikap remaja di SMPN 1 dan 9 Kota Bandung tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko yang diukur dengan kuesioner sikap
- B. Luaran dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah tersedianya booklet tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko.

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Mitra**

Mitra adalah remaja SMPN 1 dan SMPN 9 Kota Bandung sebanyak 30 orang, masing-masing sebanyak 15 orang

#### **B. Desain**

##### **1. Persiapan**

- Penyusunan proposal
- Penyusunan materi dan booklet
- Perijinan

##### **2. Pelaksanaan**

###### **Mitra 1**

Kegiatan 1	Pembukaan,Pre test
Kegiatan 2	Penyuluhan tentang organ reproduksi pria dan wanita
Kegiatan 3	Penyuluhan tentang menstruasi dan mimpi basah
Kegiatan 4	Penyuluhan tentang proses terjadinya kehamilan
Kegiatan 5	Penyuluhan tentang perilaku seksual berisiko dan dampaknya
Kegiatan 6	Penyuluhan tentang motivasi dan keterampilan mencegah perilaku seksual berisiko
Kegiatan 7	Penutupan Post test

###### **Mitra 2**

Kegiatan 1	Pembukaan,Pre test
Kegiatan 2	Penyuluhan tentang organ reproduksi pria dan wanita
Kegiatan 3	Penyuluhan tentang menstruasi dan mimpi basah
Kegiatan 4	Penyuluhan tentang proses terjadinya kehamilan
Kegiatan 5	Penyuluhan tentang perilaku seksual berisiko dan dampaknya
Kegiatan 6	Penyuluhan tentang motivasi dan keterampilan mencegah perilaku seksual berisiko
Kegiatan 7	Penutupan Post test

### C. Jenis Program Kemitraan Masyarakat

Jenis program kemitraan masyarakat yaitu penyuluhan. Penyuluhan diberikan langsung kepada mitra oleh tim program kemitraan masyarakat. Penyuluhan diberikan sebanyak 7 kali di setiap mitra yang akan dilakukan oleh tim PKM dengan melibatkan mahasiswa. Materi penyuluhan yaitu kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko. Media yang digunakan dalam penyuluhan berupa booklet. Berikut adalah topik-topik materi yang diberikan saat penyuluhan:

NO.	ASPEK	DETIL
1	Pengetahuan	Informasi mengenai: a) Organ reproduksi pria dan wanita b) Menstruasi c) Mimpi basah d) Proses kejadian manusia secara sains (kehamilan) e) Perilaku seksual f) Perilaku seksual yang berisiko g) Dampak perilaku seksual berisiko
2	Motivasi	Nilai Agama Norma Sosial
3	Behaviour Skill	Pencegahan perilaku seksual berisiko Teknik komunikasi: a) Kemampuan dalam mengkomunikasikan pikiran, b) Kemampuan dalam mengkonunikasikan keyakinan, c) Kemampuan mengomunikasikan hak seseorang secara efektif dan percaya diri, tanpa melanggar hak orang lain.

### D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat pada rentang bulan Januari sampai dengan Desember 2020, dilakukan di SMPN 1 dan SMPN 9 Kota Bandung. Sehubungan sedang dalam pandemic Covid maka pelaksanaan dilaksanakan dengan metode Daring melalui aplikasi zoom

## **BAB IV**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

#### **A. HASIL**

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMPN 1 Kota Bandung dan SMPN 9 Kota Bandung sebagai mitra 1 dan 2. Kegiatan ini semula akan dimulai pada bulan Maret 2020, akan tetapi dikarenakan adanya pandemic Covid maka kegiatan baru dimulai pada bulan Juli.2020. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan kepada remaja putra dan putri di SMPN 1 dan 9 Kota Bandung. Jumlah peserta di masing-masing mitra sebanyak 15 orang. Peserta remaja laki-laki di SMP 1 sebanyak 3 orang dan remaja perempuan sebanyak 12 orang. Peserta remaja laki-laki di SMP 9 sebanyak 8 orang dan remaja perempuan sebanyak 7 orang. Remaja yang menjadi peserta dipilih oleh guru dan aktif dalam organisasi

Target pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan sikap remaja di SMPN 1 dan SMPN 9 Kota Bandung tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko yang diukur dengan kuesioner pengetahuan dan sikap. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dalam dua hari untuk 7 kali kegiatan di masing-masing mitra. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan panduan booklet "*Puberty Book*" yang telah disusun sebelumnya oleh tim. Penyuluhan dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting. Booklet "*Puberty Book*" merupakan luaran pengabdian kepada masyarakat, dan booklet ini diberikan ke SMPN 1 dan 9 Kota Bandung sebagai referensi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami melibatkan mahasiswa Jurusan Kebidanan, dengan tujuan agar mahasiswa dapat belajar dan dapat menerapkan ilmu yang sudah dimiliki selama perkuliahan ke dalam lingkungan masyarakat. Adapun jumlah mahasiswa yang ikut terlibat sebanyak dua orang. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini, yaitu ikut serta dalam penyusunan booklet "*Puberty Book*".

Berikut rincian pelaksanaan penyuluhan yang telah dilakukan:

**Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan**

Nama Kegiatan		Waktu Pelaksanaan	
		Mitra 1 SMPN 1 Kota Bandung	Mitra 2 SMPN 9 Kota Bandung
Kegiatan 1	Pembukaan, pre test	25 Juli 2020	8 Agustus 2020
Kegiatan 2	Penyuluhan tentang organ reproduksi pria dan wanita	25 Juli 2020	8 Agustus 2020
Kegiatan 3	Penyuluhan tentang menstruasi dan mimpi basah	25 Juli 2020	8 Agustus 2020
Kegiatan 4	Penyuluhan tentang proses terjadinya kehamilan	25 Juli 2020	8 Agustus 2020
Kegiatan 5	Penyuluhan tentang perilaku seksual berisiko dan dampaknya	1 Agustus 2020	15 Agustus 2020
Kegiatan 6	Penyuluhan tentang motivasi dan keterampilan mencegah perilaku seksual berisiko	1 Agustus 2020	15 Agustus 2020
Kegiatan 7	Penutupan Post test	1 Agustus 2020	15 Agustus 2020

Kegiatan penyuluhan di mitra 1 yaitu SMPN 1 Kota Bandung dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2020 dan 15 Agustus 2020. Sementara kegiatan penyuluhan di mitra 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2020 dan 1 Agustus 2020. Penyuluhan pada hari pertama dilaksanakan dari pukul 08.00-12.00 dan 13.00-17.00. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan penjelasan program kepada peserta. Selanjutnya dilakukan pre test melalui google form. Setelah peserta mengisi pre tes, dilanjutkan dengan paparan materi dengan topik organ reproduksi pria dan wanita, menstruasi dan mimpi basah, proses terjadinya kehamilan termasuk mitos-mitosnya. Setelah paparan materi dilanjutkan dengan diskusi. Peserta antusias tentang materi yang disampaikan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yg diajukan.

Penyuluhan pada hari kedua dilaksanakan dari pukul 08.00-12.00 dan 13.00-15.00. Kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi dengan topik perilaku seksual berisiko dan dampaknya, motivasi (norma agama dan norma sosial) dan keterampilan dalam mencegah perilaku seksual berisiko. Setelah paparan materi

dilanjutkan dengan diskusi. Peserta saat ini juga antusias tentang materi yang disampaikan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya peserta diberikan link google form kembali yang harus diisi sebagai post tes dari kegiatan.

Data yang diperoleh dari kuesioner, dilakukan analisis dengan hasil sebagai berikut:

#### A. Karakteristik Peserta di SMPN 9 Kota Bandung

Tabel 4.2 Karakteristik Peserta di SMPN 9 Kota Bandung

Variabel	Jumlah	%
Usia		
13 tahun	12	80
14 tahun	3	20
Jenis Kelamin		
Perempuan	7	47
Laki-laki	8	53
Status pacaran		
Pernah	6	40
Tidak	9	60
Ekstra kulikuler		
Tidaka ada	9	60
Olah raga	5	33
Les	1	7
Sumber Informasi		
Orang tua	6	40
Teman	6	40
Internet	3	20

Hasil pengolahan data untuk karakteristik peserta kegiatan penyuluhan, di SMP Negeri 9 Bandung sebagai mitra 2 yaitu sebagian besar berusia 13 tahun (80%) dan sebagian besar berjenis kelamin laki laki .(53%). Adapun untuk perilaku berpacaran, 60% peserta berstatus tidak pernah pacaran.

Untuk kegiatan ekstra kulikuler di sekolah, (pada saat pengumpulan data dilakukan) sebagian besar peserta tidak mengikuti kegiatan ekstra kulikuler di sekolahnya. Informasi kesehatan reproduksi yang peserta pahami, secara umum diperoleh dari orang tua dan teman (masing masing 40%), dan sebagian kecil peserta (20%) mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari internet.

## B. Pengetahuan dan Sikap Peserta SMPN 9 Kota Bandung Terhadap Kesehatan Reproduksi

Tabel 4.3  
Pengetahuan dan Sikap Peserta SMPN 9 Kota Bandung terhadap Kesehatan Reproduksi

Variable	Nilai Rata Rata		
	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi	Perubahan Nilai
Pengetahuan	67	78	11
Sikap	76	84	8

Pengetahuan dan sikap merupakan factor penting dalam menunjang perilaku terhadap kesehatan reproduksi pada remaja. Untuk meningkatkan nilai pengetahuan dan sikap tersebut, perlu diberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi.

Pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi peserta dinilai dengan menggunakan google form. Pertanyaan yang disampaikan dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta dilakukan pretes terlebih dahulu. Hasil penilaian pengetahuan setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan 11 poin yaitu dari nilai pretes 67 menjadi nilai postes 78.

Begitupun dengan nilai sikap, hasil penilaian sikap setelah diberikan edukasi pada peserta terjadi peningkatan 8 poin yaitu dari nilai pretes 76 menjadi nilai post tes 84.



### C. Karakteristik Peserta di SMPN 1 Kota Bandung

Tabel 4.4  
Karakteristik Peserta di SMPN 1 Kota Bandung

Variabel	Jumlah	%
Usia		
13 tahun	8	53
14 tahun	4	27
15 tahun	3	20
Jenis Kelamin		
Perempuan	12	80
Laki-laki	3	20
Status pacaran		
Pernah	1	7
Tidak	14	93
Ekstrakurikuler		
Tidak ada	5	33
Olah raga	2	13
Les	6	40
PMR	2	13
Sumber Informasi		
Orang tua	5	33
Teman	2	13
Internet	6	40
Buku	2	13

Karakteristik peserta dalam kegiatan penyuluhan, di SMP Negeri 1 Bandung sebagai mitra 1 yaitu sebagian besar berusia 13 tahun (53%) dengan jenis kelamin sebagian besar perempuan (80%). Adapun untuk perilaku berpacaran, 93% peserta berstatus tidak pernah pacaran.

Keikutsertaan peserta dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, menyatakan 33% tidak mengikuti ekstra kurikuler, 13% mengikuti ekstra kurikuler olah raga, 40% mengikuti kegiatan les dan 13% mengikuti PMR.

Sumber Informasi mengenai kesehatan reproduksi, 33% diperoleh dari orang tua, 13% dari teman, 40% dari internet dan 13% bersumber dari buku.

#### D. Pengetahuan dan Sikap Peserta SMPN 1 Kota Bandung Terhadap Kesehatan Reproduksi

Tabel 4.5  
Pengetahuan dan Sikap Peserta SMPN 1 Kota Bandung  
terhadap Kesehatan Reproduksi

Variable	Nilai Rata Rata		
	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi	Perubahan Nilai
Pengetahuan	73	84	11
Sikap	82	90	8

Hasil penilaian pengetahuan setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan 11 poin yaitu dari nilai pretes 73 menjadi nilai postes 84. Begitupun dengan nilai sikap, hasil penilaian sikap setelah diberikan edukasi pada peserta terjadi peningkatan 8 poin yaitu dari nilai pretes 82 menjadi nilai post tes 90.

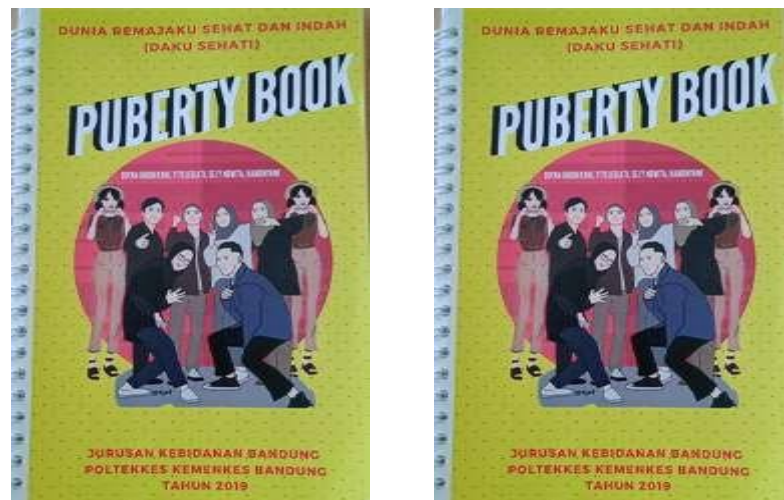
Karakteristik peserta, menunjukkan bahwa remaja dengan umur kurang lebih 13 tahun, sudah mempunyai rasa untuk menyukai lawan jenisnya, sehingga perlu dibekali pengetahuan khususnya mengenai kesehatan reproduksi, agar remaja mampu membatasi diri dalam pergaulan terutama untuk perilaku berisiko. Beberapa peserta telah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Informasi yang diperoleh sebagian bersumber dari internet. Sumber informasi yang kurang tepat, berpeluang dapat mengarah pada perilaku yang kurang baik. Maka edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada pengabdian masyarakat ini dipandang tepat untuk meningkatkan pengetahuan.

Edukasi mengenai kesehatan reproduksi yang sudah disampaikan dapat meningkatkan nilai pengetahuan dan sikap berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Dengan bekal pengetahuan dan sikap yang baik, diharapkan dapat menjadi dasar untuk membantu remaja dalam bersikap dan berperilaku positif

khususnya mengenai kesehatan reproduksi. Sesuai dengan slogannya yaitu “REMAJA HEBAT ADALAH REMAJA YANG SEHAT”

## B. LUARAN

Luaran pada kegiatan ini adalah dihasilkannya booklet tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko kami beri judul “*puberty book*”. Booklet disusun dengan berdasarkan model *Information Motivation Behavior Skill (IMB)* tentang pencegahan perilaku seksual berisiko. Booklet dikonsultasikan kepada pakar kesehatan reproduksi remaja yaitu ibu Handayani dari BKKBN Provinsi Jawa Barat dan sudah digunakan dalam penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan seksual dengan model *Information Motivation Behavior Skill (IMB)* terhadap pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA 8 Pasundan dan di SMA Negeri 15 Bandung.



Gambar 4.1  
Puberty Book

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di mitra 1 dan mitra 2 sudah dilaksanakan sesuai rencana.
2. Adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dan sikap sesudah pemberian edukasi
3. Adanya booklet “Puberty Book” sebagai panduan dalam memberikan penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan perilaku seksual berisiko

#### **B. Saran**

1. Kesehatan reproduksi remaja dan keterampilan pencegahan perilaku seksual berisiko diharapkan dapat diberikan kepada remaja dalam topik khusus mata pelajaran
2. Mengajukan HAKI untuk booklet kesehatan reproduksi “Puberty Book”

## DAFTAR PUSTAKA

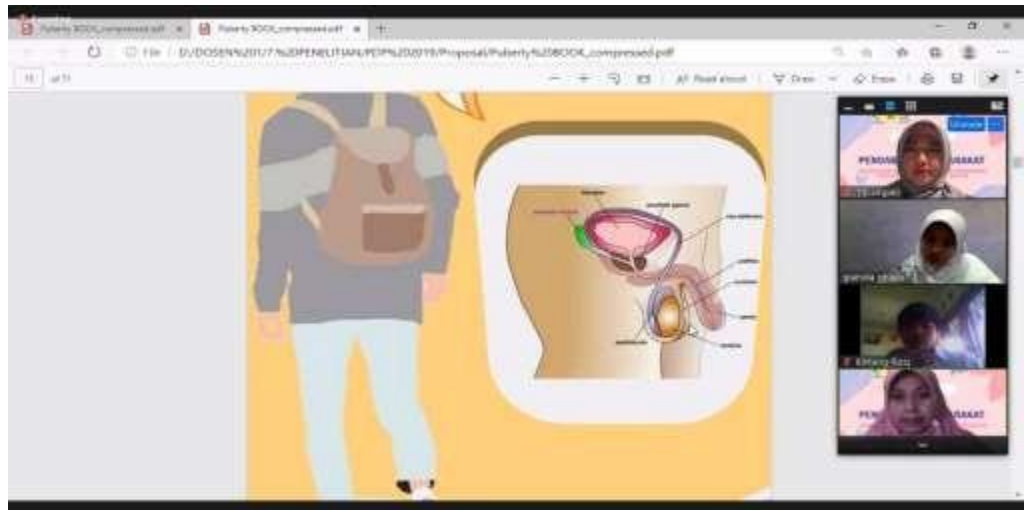
- Adjie. S.2013.Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial. (tersedia di [www.idai.or.id](http://www.idai.or.id) diakses tanggal 4 Desember 2015)
- Batubara, J. R. 2016. Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*, 12, 21-9.
- BKKBN, B., KEMENKES RI, MEASURE DHS, ICF INTERNATIONAL 2013. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012, Kesehatan Reproduksi Remaja
- Gunarsa 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, Gunung Mulia.
- Hidayangsih, P. S. 2014b. Perilaku berisiko dan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 5, 89-101.

## LAMPIRAN

### FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN(EDUKASI)

#### 1. Sabtu, 25 Juli 2020 (SMPN 9 Kota Bandung)





## 2. Sabtu, 1 Agustus 2020 (SMPN 9 Kota Bandung)











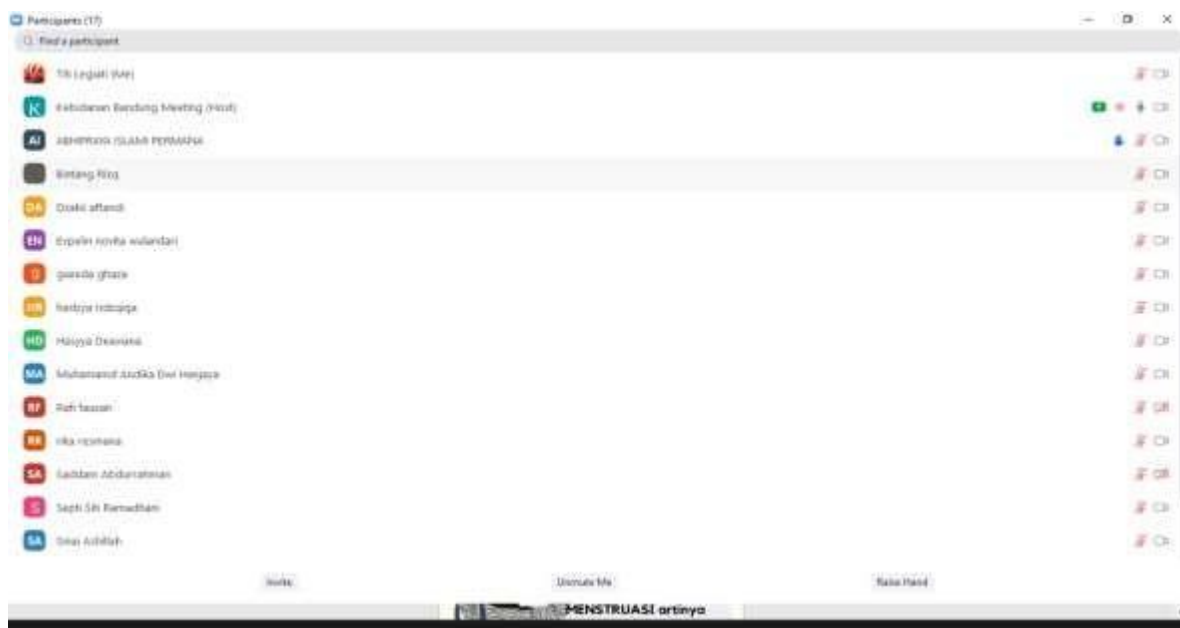
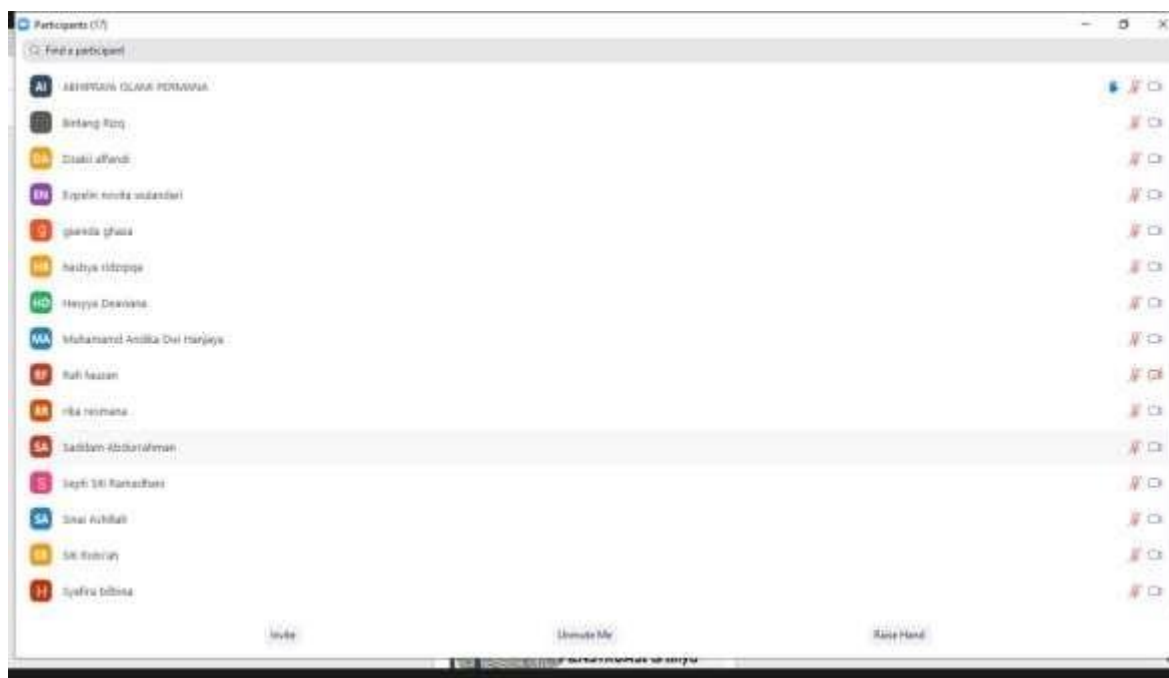
**4. Sabtu, 15 Agustus 2020(SMPN 1 Kota Bandung)**



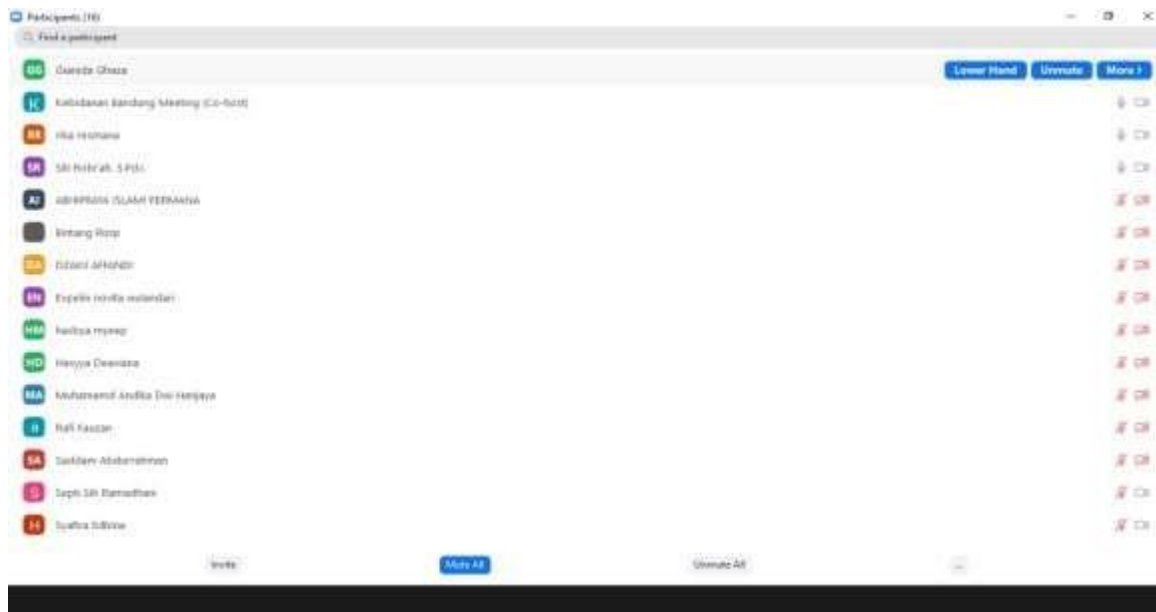
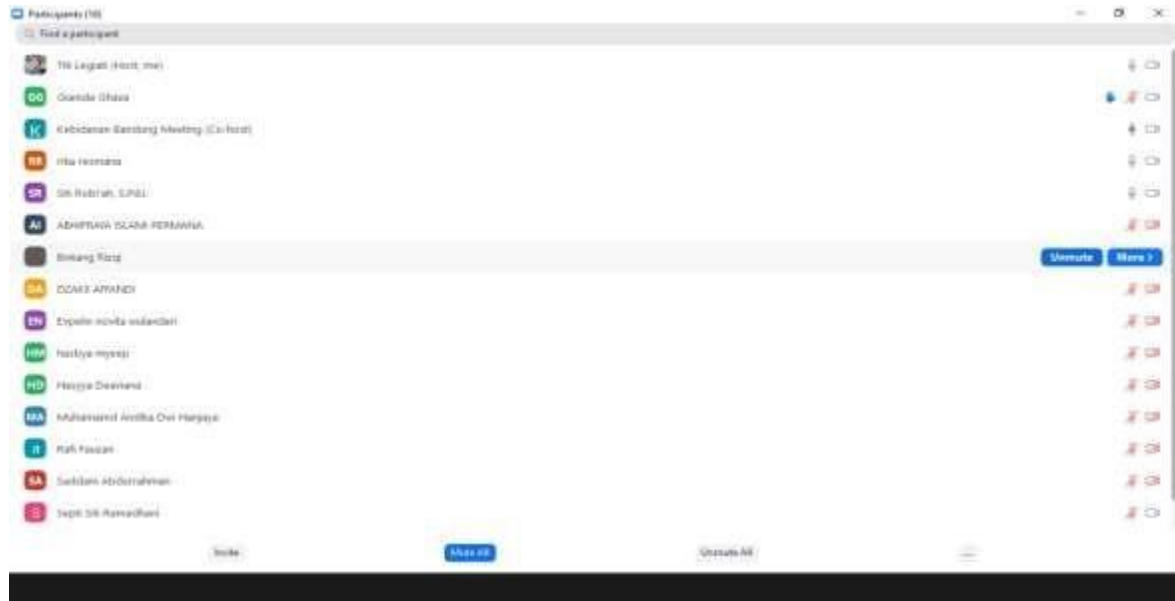


## DAFTAR KEHADIRAN

### 1. Sabtu, 25 Juli 2020 (SMPN 9 Kota Bandung)



## 2. Sabtu, 1 Agustus 2020 (SMPN 9 Kota Bandung)

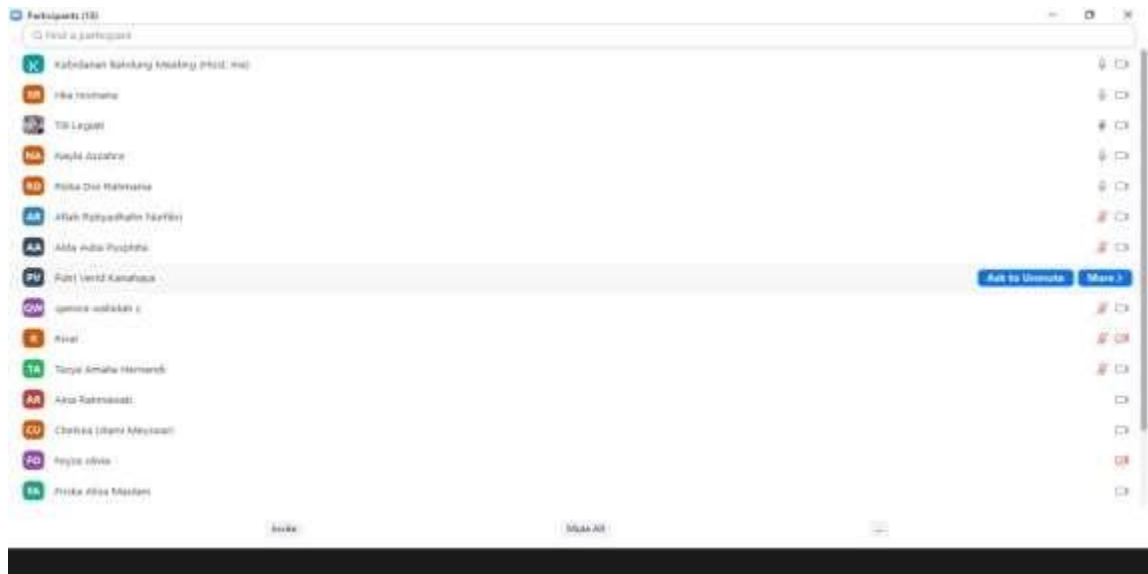


**3. Sabtu, 8 Agustus 2020 (SMPN 1 Kota Bandung)**



**4. Sabtu, 15 Agustus 2020(SMPN 1 Kota Bandung)**





**PEMBERIAN BOOKLET “PUBERTY BOOK”**

## 1. SMPN 9 KOTA BANDUNG



## 2. SMPN 1 KOTA BANDUNG

